

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Dasar Implementasi Metode An-Nahdliyah

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.²⁶ Implementasi merupakan sebuah tindakan, pelaksanaan, ide, konsep, inovasi atau kegiatan yang memberikan dampak baik bagi pengetahuan, perilaku, sikap maupun nilai.²⁷ Implementasi mengartikan penerapan sebuah ide atau gagasan yang memberikan perubahan bagi segala aspek.²⁸

Implementasi dapat dilakukan secara terus menerus sebab implementasi dapat dikatakan sebagai manifestasi dari inovasi yang akan membawa perubahan yang baik. Di dalam implementasi setidaknya ada tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁹ Menurut Muhamad Joko Susilo dalam Muhamad Fatturrohman dan Sulistyorini, implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal.70.

²⁷ Oemar Malik, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.237.

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.93.

²⁹ Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT Quantum Teaching, 2006), hal.100.

mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.³⁰ Jadi, pernyataan diatas implementasi menjelaskan pelaksanaan atau sebuah aksi kegiatan yang diatur secara terencana untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien karena implementasi sendiri bentuk dari perbaikan yang mengarah pada inovasi pada program kedepannya menjadi lebih baik.

Kapioru dalam Dhihin Srinanda, menjelaskan tentang empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi sebagai berikut:³¹

- 1) Kondisi lingkungan (*environmental condition*)
- 2) Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relathionship*)
- 3) Sumber daya (*resources*)
- 4) Karakter institusi implementator (*characterisric implementing*)

Purwanto dalam Dhihin Srinanda menyebutkan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses implementasi pada suatu progam, yaitu:

- 1) Kualitas kebijakan itu sendiri
- 2) Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran)
- 3) Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya)
- 4) Kapasitas implementator (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan dan sebagainya)

³⁰ Muhamad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal.189-191.

³¹ Dhihin Srinanda Agustin, *Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 1 Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020), hal.17.

- 5) Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (sasaran kelompok atau individu, sasaran laki-laki atau perempuan, sasaran terdidik atau tidak)
- 6) Kondisi lingkungan geografi, social, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

b. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hedos*. *Meta* berarti melalui dan *hedos* berarti jalan atau cara. Metode merupakan langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan dalam kerangka pembentukan kepribadian peserta didik. Maka dapat dipahami metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³² Metode dapat diartikan sebuah cara, yaitu cara yang dilakukan untuk memahami sebuah persoalan yang sedang dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar, metode merupakan prosedur untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis.³³

Pembelajaran dapat diartikan kegiatan belajar dan mengajar interaktif yang terjadi antara santri sebagai peserta didik (*mua'alim*)

³² Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : A-Ruzz Media, 2012), hal.210-211.

³³ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2005), hal.20.

dan kiai atau ustadz di pesantren (*mu'alim*) yang diatur berdasarkan kurikulum yang disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa, Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang mesti ditempuh untuk kegiatan belajar mengajar antara santri dan ustadz untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal. Metode pembelajaran digunakan sebagai upaya bagi guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang akan mempengaruhi prestasi belajar bagi peserta didik. Metode pembelajaran akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui banyaknya cara atau metode yang digunakan dalam mengajar.³⁵

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna pada materi pembelajaran sehingga mudah dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku.³⁶

³⁴ Tim pengembang ilmu pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4*, (Jakarta : Imperial Bhakti Utama, 2008), hal.453.

³⁵ Mardiyah Kalsum Nasution, *penggunaan Hasil Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, (Studia Diklatika : Jurnal Ilmiah Bidang pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017), hal.13. Dalam e-journal.uinbanten.ac.id diakses hari Rabu 15 Januari 2020, pukul.09:40 WIB.

³⁶ Basuki dan Moh. Ariful Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2007), hal.138.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang sumbernya berada di dalam Al-Quran dan Hadist. Metode pembelajaran yang tepat guna mengandung nilai-nilai yang instrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pembelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan.³⁷

Berbicara tentang metode pembelajaran, yang mengarah pada metode an-Nahdliyah sebagai salah satu metode membaca Al-Qur'an. Metode an-Nahdliyah merupakan metode membaca Al-Quran yang didirikan oleh KH. Munawwir Kholid. Metode an-Nahdliyah muncul sebab keprihatinan beliau terhadap anak-anak dan putra-putri Kyai yang mengaji di Surau. Mereka belajar mengaji menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. lambat laun apabila fenomena ini terus terjadi maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari sinilah KH. Munawwir Kholid menciptakan metode cepat belajar membaca Al-Quran yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)an. Karena nama An-Nahdliyah tentunya tidak lepas dari organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU merupakan badan otonomi NU yang menangani bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Termasuk pendidikan formal seperti MI/SD,

³⁷ Moh. Hailami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.216.

SMP/MTs, SMA/MA yang bernaung dibawah panji NU. Adapun pendidikan non-formal meliputi TPQ, Madrasah Diniyah, dan Pondok Pesantren.

Berkat kegigihan KH. Munawir Kholid, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang terbentuklah metode an-Nahdliyah, dalam prosesnya, metode an-Nahdliyah bermetafosis sebanyak tiga kali : *Pertama*, bernama metode cepat baca Al-Quran Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). *Kedua*, Metode Cepat Baca Al-Quran Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin Muallif Qiroati untuk dicetak). Dan *ketiga*, Metode Cepat Baca Al-Quran Ma'arif an-Nahdliyah (dicetak tahun 1991). Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah mushola lembaga Ma'arif NU Tulungagung.

Metode an-Nahdliyah ini terbentuk atas sebuah petunjuk ketika KH. Munawir Kholid bermunajat kepada Allah SWT. Beliau berjalan ke arah utara dan bertemu kepada KH. Syamsu Dluha. Dari pertemuan inilah terjalin ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang menghasilkan beberapa rumusan materi yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran an-Nahdliyah. Dengan dibantu oleh KH. Syamsu Dluha dan kiai-kiai lainnya, akhirnya KH. Munawir Kholid menggagas untuk membuat

metode baru. beliau bersama sahabat-sahabat membentuk tim perumus yang beranggotakan antara lain :³⁸

- 1) Kyai Munawir Kholid
- 2) Kyai Manaf
- 3) Kyai Mu'in Arif
- 4) Kyai Hamim
- 5) Kyai Masruhan
- 6) Kyai Syamsu Dluha.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut diperlukan karena di Taman Pendidikan Al-Quran tidak hanya belajar membaca Al-Quran saja namun juga belajar menghafal surat pendek, doa-doa harian dan bacaan shalat, tanya jawab seputar materi fiqih dasar, praktek ibadah dan lainnya. Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah :³⁹

- 1) Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Metode Dril, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan

³⁸ Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode an-Nahdliyah dan metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Quran*, Iqra' (Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 2 No. 1, (IAIM NU, Juni 2017), hal. 135 – 141. Dalam <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id>, diakses 25 Juni 2020, pukul 16:59 WIB.

³⁹ Moh. Hailami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam..*, hal.7.

ustadz. Penyampaian dengan pemahaman secara bertahap dan teratur dengan kegiatan latihan *guide and jobsheet*.⁴⁰

- 3) Metode Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya. Metode tanya jawab ini menyajikan pelajaran dengan pertanyaan antara guru dan murid untuk menambah pemahaman murid.⁴¹
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.⁴² Tugas siswa dalam metode ini mendengarkan dan mencatat pokok penting dalam pelajaran saat guru menjelaskan langsung.⁴³

c. Pengertian Membaca Al-Quran

Membaca merupakan suatu proses mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca didefinisikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, yang dibaca secara lisan atau dalam hati.

⁴⁰ Subhan Nur Shobah Dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik*, (Jurnal Of Engineering Education, Vol. 4, No.02, Desember 2017), hal.252. Dalam <http://ejournal.upi.edu>. diakses 25 Juni 2020, Pukul 17:46 WIB.

⁴¹ Justi Sitohang, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol.3, No.4, Desember :2017), hal.682. Dalam [e-journal.uin-suska.ac.id](http://ejournal.uin-suska.ac.id) diakses 25 Juni 2020, Pukul 21:54 WIB.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja rosdakarya, 2012), hal.137.

⁴³ Annisa' Ni'ma Savira Dkk, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Edukatif*, (Jurnal IAIN Kediri, Vol.1 Ed.1 : 2018), hal.53. Dalam jurnal.iainkediri.ac.id diakses 25 Juni 2020, Pukul 22:21 WIB.

Membaca dapat dikatakan sebagai penghubung untuk memahami suatu makna yang akan dipelajari.⁴⁴ Membaca adalah langkah awal serta kunci utama untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.⁴⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk pemahaman atau penikmat terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan skemata yang dimiliki oleh pembaca, sesuai dengan tujuan membaca ketika itu, yakni dilakukan secara nyaring atau dalam hati.⁴⁶

Al-Quran dalam segi bahasa yaitu “*Qara’a*” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira’ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata dengan lainnya dalam satu ungkapan yang teratur. Al-Quran asalnya sama dengan *Qiro’ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *Qara’a*, *Qira’atan wa Qur’anan*, Allah Swt berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah 17-18)*

Qur’annah disini berarti *Qira’ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata *Qur’annah* adalah kata (masdar) menurut

⁴⁴ Sumarji dan Rahmatullah, Inovasi Pembelajaran, (Jurnal Pendidikan Islam Ta’limuna, Vol.7 , No.1 , Maret 2018), hal.64. Ddalam e-journal.staima-alhikam.ac.id diakses pada 24 Juni 2020, pukul 00:24 WIB.

⁴⁵ Habibul Umam Taqiuddin, *Kedudukan Ilmu Dalam Al-Quran*, (El-Hikam Jurnal Pendidikan dan kajian Islam, Vol. VII No.01, Januari-Juni 2014), hal.9. Dalam e-journal.kopertais4.or.id diakses 24 Juni 2020, pukul 12.00 WIB.

⁴⁶ Darmadi, *Membaca Yuk (Strategi Menumbuhkan Minat baca pada Anak Usi a Dini)*, (Bogor : Guepedia Publisher, 2018), hal.8-11.

wazan (tashrif) dari kata *Fu'lan* seperti “*Ghufron*” dan “*Syukron*”. Dapat dikatakan : *Qara'tuhu*, *Qura'an*, *Qira'atan* dan *Qur'an*, dengan satu makna. Secara khusus, Al-Quran menjadi nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴⁷ Menurut Wahbah az-Zuhaily dalam Abdul Hamid, Al-Quran merupakan Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat, membacanya merupakan ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir, terlulis dalam lembaran-lembaran yang dimushafkan dari awal surah al-Faatihah dan berakhir sampai surah an-Naas.⁴⁸

Ayat yang menjelaskan perintah membaca Al-Quran adalah surah Al – Ankabut ayat 45 :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Quran dan mengerjakan Shalat. Karena

⁴⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar,2005), hal.17-18.

⁴⁸ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal.8.

Membaca Al-Quran dan Mengerjakan Shalat merupakan ibadah terhadap Allah SWT. Keduanya memiliki hikmah yang luar biasa, mampu memalingkan orang yang melakukan dosa besar serta segala yang tidak diperbolehkan oleh hukum agama selagi dilakukan dengan penuh keikhlasan. Dan Allah SWT akan mengetahui segala bentuk perbuatan umat-Nya yang suatu saat mendapatkan balasan yang setimpal.

Jadi, dapat disimpulkan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca ayat-ayat al-Quran sebagai proses untuk mempelajari Al-Quran serta makna ayat-ayat yang terkandung di dalamnya dan dapat diamalkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Al-Quran merupakan sumber hukum pertama yang dapat mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Al-Quran akan membimbing manusia ke jalan yang benar. Selain itu, Al-Quran juga memiliki beragam manfaat seperti Al-Quran sebagai *Asy - Syifa* merupakan obat penawar yang dapat menenangkan dan menentramkan batin, Al-Quran sebagai *an-Nur* merupakan cahaya yang dapat menerangi manusia dalam kegelapan. Al-Quran sebagai *al-Furqon* merupakan sumber hukum yang dapat membedakan antara hak dan batil. Selain itu, Al-Quran sebagai *al-Huda* merupakan petunjuk ke jalan yang lurus. Jelasnya kata *Al-Huda* memberikan penjelasan bagaimana manusia diberi petunjuk tentang

tujuan dan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan.⁴⁹ Al-Quran juga merupakan rahmat bagi orang-orang yang membacanya.⁵⁰ Dengan memahami membaca Al-Quran yang berisi ayat-ayat akhlakul karimah, akan membawa pengaruh tentang kebaikan akhlak.⁵¹

Berbagai permasalahan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat luas hendaknya diselesaikan dengan pedoman pada Al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam Surah an-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

⁴⁹ Iing Misbahudin, *Dimensi Keilmuan Al-Quran*, (Jurnal at-Taqaddum Vol.6, No.02, Nopember 2014), hal. 354. Dalam e-journal.walisongo.ac.id diakses 24 Juni 2020, pukul 19:12.

⁵⁰ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran*, hal.59.

⁵¹ Abdurrosyid, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah*, (Islamic Edukid, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol . 01 No. 02, Desember 2019), hal.25. Dalam <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index> , diakses 25 Juni, pukul 10:03 WIB.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhamad SAW, yang berisi hal-hal sebagai berikut :⁵²

- 1) Akidah, berhubungan dengan tauhid yaitu keyakinan bahwa Allah SWT Maha Esa. Al-Quran memuat akidah Islam, yaitu rukun Islam.
- 2) Ibadah, Al-Quran berisi penjelasan ibadah dan muamalah. Ibadah mencakup lima rukun Islam : Syahadat, Shalat, Pauasa, Zakat, Haji. Sedangkan ibadah dibagi menjadi dua Ibadah Mahdah dan Ibadah Ghairu mahdah.
- 3) Mualamah, segala perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia. Seperti jual beli.
- 4) Hukum, al-Quran mengandung ajaran hukum dan ketentuan - ketentuan bagi umat manusia. Seperti perkawinan, mawaris dan lainnya.
- 5) Akhlak, ayat – ayat al-Quran menjelaskan tentang akhlak baik (akhlakul karimah) dan akhlak buruk (akhlakul mazmumah). Dan sebaik-baik teladan, adalah akhlak Nabi Muhammad Saw.
- 6) Kisah terdahulu, menceritakan kisah umat terdahulu sejak penciptaan manusia hingga masa Nabi Muhammad Saw. Serta kisah para nabi yang dapat kita ambil sebagai pelajaran.

⁵² Mahmudah Mastur, *Seri Ensiklopedia Anak Muslim Mengenal Al-Quran dan Hadist*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019), hal.11-13.

7) Ilmu pengetahuan, ayat Al-Quran pertama kali turun berarti “Bacalah” hal ini menunjukkan bahwa sebagai manusia harus belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan Al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Barang siapa yang dengan ikhlas mempelajari al-Quran tentunya Allah SWT akan memberikan pahala yang besar. Disini lain, Allah SWT juga akan memberikan pahala yang lebih bagi orang-orang yang belum bisa membaca Al-Quran namun mau mempelajarinya. Banyak sekali faedah yang dapat kita petik dalam mempelajari Al-Quran. Belajar membaca Al-Quran tidak terlepas dari yang namanya “*Tajwid*” yang merupakan pedoman bagaimana membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Selain itu terdapat beberapa metode, yang biasa digunakan untuk membaca Al-Quran, diantaranya :⁵³

- 1) *Tartil*, berasal dari kata *rattal* “melagukan”. yaitu agar pembaca bisa melantunkan ayat-ayat Al-Quran terdengar melodik. Serta mencakup pemahaman tentang pausa (*waqaf*) yang tepat pada huruf-huruf hijaiyyah agar pembaca lebih cermat dan perlahan-lahan dalam membacanya.
- 2) *Tilawah*, berasal dari kata *tala*’ “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan” Cara ini yang merujuk pada

⁵³ Taufik Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Alfabet, 2005), hal.39.

pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.

- 3) *Qira'ah*, berasal dari kata *qara'a* “membaca. Cara penggunaan seperti titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, pausa (*waqf*) dan sebagainya.

Urgensi membaca Al-Quran dalam pemahaman ajaran Islam merupakan syarat pengukuran tingkat kemampuan orang tersebut dalam mendalaminya, baik dari pembelajarannya, dalam segi prakteknya yang berbahasa Arab.⁵⁴

Membaca Al-Quran sudah menjadi kebiasaan beribadah bagi umat Islam. Dengan memahami isi dari makna kandungan ayat-ayat Al-Quran berarti kita memaknai segala titah dari Allah SWT. membaca Al-Quran harus memperhatikan adab dan tata cara yang baik seperti memahami ilmu tajwid. Al-Quran sendiri diturunkan membawa keistimewaan misalnya sebagai penyejuk hati yang gundah serta sebagai petunjuk bagi yang hak dan bathil.

⁵⁴ Suherman, *Pengaruh Kemampuan membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*, (Jurnal Ansiru PAI Vol. 1 No. 2, Juli – Desember 2017), hal.3. Dalam jurnal.uinsu.ac.id Diakses 22 Juni 2020, pukul 22:00 WIB.

2. Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktek suatu ide, progam atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapakan suatu perubahan.⁵⁵

Metode pembelajaran sendiri merupakan serangkaian tahapan yang akan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Ciri utama metode sebenarnya bentuk dari tahapan-tahapan secara prosedural atau prosedur yang mengatur tahapan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk lebih memahami karakteristik sebuah metode pembelajaran, Brown, Richard dan Rodgers mengemukakan ciri khas dari sebuah metode sebagai berikut :⁵⁶

- a. Metode bersifat prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran
- b. Metode diturunkan dari pendekatan tertentu
- c. Tidak dapat diamati dengan hanya melihat guru mengajar
- d. Ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas
- e. Dalam satu kali proses pembelajaran, hanya terdapat satu metode
- f. Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai teknik pembelajaran

⁵⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Interes Media, 2014), hal.6.

⁵⁶ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Bening Pusaka, 2019), hal.23.

Berbicara tentang metode, tentunya terdapat bermacam-macam jenis metode belajar dalam dunia pendidikan. Salah satu metode pembelajaran dalam membaca al-Quran adalah metode an-Nahdliyah. Metode ini cukup diminati pada lembaga pendidikan di TPQ. Peran metode disini sangatlah penting. Seiring dengan perkembangan IPTEK lembaga pendidikan mulai berinovasi menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan atau dipertahankan hingga sekarang. Bahkan tidak jarang problem yang sering terjadi pada era sekarang ini justru dalam lembaga pendidikan Islam, yang mana cenderung menggunakan metode yang terkesan klasik. klasik disini bukan tidak berarti. Hal ini menjadikan generasi sekarang mampu menginovasi metode tersebut menjadi lebih efektif, efisien, menyenangkan dan mudah dipahami tanpa meninggalkan keorisinilan metode tersebut.

Pengimplementasian pengelolaan metode an-Nahdliyah dalam buku pedoman pengelolaan taman pendidikan an-Nahdliyah terdapat dua program Program Buku Paket (PBP) dan Program Sorogan Al-Quran,⁵⁷ sebagai berikut :

- a. Program Buku Paket (PBP), yaitu program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid .

⁵⁷ Maksum Farid Dkk, *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif , 1992), hal.9.

Adapun ciri khusus Program Buku Paket (PBP) dari metode An-nahdliyah adalah :⁵⁸

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian muratal.
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses.
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari qoidah Baghdadiyah. Qowaidul Baghdadiyah merupakan metode yang berasal dari Irak kota Baghdad. Metode ini digunakan umat Islam hampir seluruh dunia Islam. Dari metode ini telah berhasil mencetak muslim yang hampir membaca Al-Quran. Meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk mengajarkannya, metode ini kurang dapat perhatian.

⁵⁸ Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan...*, hal.16.

Sehingga kaum muslim yang hidup pada abad 20 kurang mengenal metode Qowaidul Baghdadiyah dengan baik.⁵⁹

Ciri khusus yang dimiliki metode an-Nahdliyah yaitu dengan pengenalan makharijul huruf yang belum ada harakatnya, pengenalan ini termasuk dasar dalam belajar membaca al-Quran. Kegiatan belajar dan evaluasi dilakukan secara sistematis sehingga berkesinambungan mulai dari jenjang jilid 1-6. Ketukan atau titian murattal juga merupakan ciri khas khusus dalam metode an-Nahdliyah untuk belajar panjang pendeknya suatu bacaan.

Tenaga edukatif atau ustadzah pada program buku paket juga memiliki peran penting yang mana menurut tugasnya terbagi menjadi 2, yaitu :⁶⁰

- 1) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menerjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana dan mampu dicerna oleh santri kanak-kanak berusia 5 tahun.
- 2) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri kemudian menentukan tingkat evaluasi santri.

Ustadz atau tenaga edukatif yang mengajar menggunakan metode an-Nahdliyah harus menguasai bidang dasar dalam mengajar.

⁵⁹ Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri ,Studi Kasus di TPQ DARul Huda Karang Talun* (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 34-35.

⁶⁰ Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan....*,hal.20.

Untuk pengelolaan program buku paket seorang ustadz harus mengikuti bidang tatar sebagai berikut :

- | | |
|---|------|
| 1) Strategi pendirian dan perkembangan TPQ | :120 |
| 2) Pedoman praktis pengelolaan TPQ | :120 |
| 3) Makharijul huruf dan shifatul huruf | :120 |
| 4) Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 120 | :120 |
| 5) Pendalaman | :120 |

Jumlah keseluruhan : 1200 menit (24 jam efektif).

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Santri disini memiliki perbedaan usia pada tiap kelasnya. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan sebagai berikut :⁶¹

- 1) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas.

Perbedaan umur santri tidak mempengaruhi metode pengajaran yang diberikan. Namun terdapat muatan materi yang yang diberikan sesuai tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun pada saat proses belajar dan mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya. Jadi, berdasarkan perbedaan umur dalam kategori santri diatas akan menentukan bagaimana tutor

⁶¹ *Ibid.*,hal.20.

menyampaikan pembelajaran agar mudah diterima oleh santri sesuai jenjangnya berdasarkan pedoman pengajaran metode an-Nahdliyah.

- b. Program Sorogan Al-Quran (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Quran sampai khatam 30 Juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan Gharaibul Qur'an dan lainnya. Ketentuan pada program sorogan Al-Quran apabila santri sudah dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 jilid maka santri dapat mengikuti sorogan Al-Quran. Dapat dikatakan bahwa program sorogan Al-Quran sebagai tindak lanjut dari program sebelumnya. Seperti yang sudah dicanangkan dalam TPQ metode an-Nahdliyah, santri yang selesai dari TPQ an-Nahdliyah merupakan santri yang sudah menyelesaikan kedua program tersebut dan berhak wisuda sebagai tanda kelulusan.

Sistem yang digunakan dalam program sorogan al-Quran :

- 1) Tartil, yaitu cara membaca Al-Quran dengan pelan-pelan dalam mengucapkan huruf sehingga keluar dari mulut dengan jelas dan disertai pemenuhan pengucapan harakat pada tempat-tempat yang harus penuh, sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis dan orang yang membaca. Keunggulan dari sistem membaca tartil salah satunya mampu memantapkan hafalan dan pendengar bisa

menangkapnya dengan baik sehingga merasuk kedalam relung hati sehingga pendengar mampu mentadaburi bacaan.⁶²

- 2) Tahqiq, yaitu cara membaca al-Quran dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti. Menjaga supaya bacaanya sampai pada hakekat bacaan. Seperti memanjangkan mad, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil pelan-pelan, memperhatikan panjang pendeknya *waqof* dan *ibtida'*. Sehingga sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas.⁶³
- 3) Hadr, yaitu cara membaca al-Quran dengan cepat. Mempercepat bacaan disertai menetapi atau mempraktekkan kaidah tajwid dan hukumnya. Seperti meringankan (*Takhfif*), memendekkan yang pantas dipendekkan (*Qashar*), mematikan yang selayaknya dimatikan (*Taskin*), menyamakan (*Ikhtilas*), mengganti (*Badal*), memperbesar dengungan (*Idgham*) dan meringankan hamzah. Jadi cara membaca hadr ini seharusnya tidak ada bacaan yang samar maupun terselip.⁶⁴
- 4) Tadwir, yaitu cara membaca al-Quran dengan memanjangkan madnya, hanya tidak sampai penuh. Tadwir dikenal sebagai cara

⁶² M. Abdul Qadir Abu Nafis, *Mensucikan Jiwa*, Terjemah. Habiburrahmah Saerozi, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal.89.

⁶³ Abussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Quran Kepada Para Sahabat*, Terjemah. Azhar Khalid bin Seff dan Muh. Hidayat, (Jakarta : Darul Falah, 2008), hal.295.

⁶⁴ Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Quran ringkasan Kitab Al-Itqan Fi Ulum Al-Quran Karya Imam Jalal Al-Din Al-Suyuthi*, Terjemah.Tarmana Abdul Qasim, (Bandung : Arasy Mizan, 2003), hal.51.

membaca sedang yang berada pada posisi antara cepatnya hadr dan pelannya tartil.⁶⁵

- 5) Taghanni, yaitu cara membaca al-Quran yang dilagukan atau berirama. Taghanni biasanya dibaca dengan mengeraskan bacaan sera melagukan suara dalam artian membaguskan ketika membaca al-Quran secara khusus agar menggerakkan hati pendengarnya sehingga dapat memetik hikmahnya.⁶⁶

Sistem bacaan yang tertera diatas ada beberapa yang diprogramkan oleh TPQ metode an-Nahdliyah. Sebagian yang dipakai yaitu tartil, tahqiq dan taghanni tadarus. Hal ini dilakukan sesuai perkembangan santri dalam belajar mulai dari jilid dan Al-Quran. Dilihat dari sistem bacaan yang diprogramkan tersebut berurutan mulai dari yang pelan, sedang dan cepat ketika semakin lancar. Pemilihan sistem bacaan tersebut memiliki tujuan agar lebih hati-hati dalam membaca Al-Quran. Selain itu, juga akan diajarkan mengenai bacaan gharib, yaitu bacaan yang samar atau tersembunyi dan cara membacanya tidak sesuai kaidah tajwid al-Quran.

Ustadz atau Ustadzah pada Program Sorogan Al-Quran (PSQ) diperlukan beberapa syarat sebagai berikut :

- 1) Menjadi Ustadz/Ustadzah pada Program Buku Paket (PBP)

⁶⁵ M. Maskur, *Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits*, (Jurnal Seni Baca Al-Quran Vol.7, No.2, 2019), hal.106. Dalam ejournal.iainkudus.ac.id diakses 19 Oktober 2020, pukul 01.24 WIB.

⁶⁶ Maksum Farid. Dkk, *Cepat Taggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah*, (Tulungagung : LP. Maarif NU, 1992), hal. 9.

- 2) Telah mengikuti penataran Ustadz Program Sorogan Al-Quran (PSQ), dengan materi sebagai berikut :
 - a) Pedoman pengelolaan program sorogan Al-Quran (PSQ) dan teknik munaqasah.
 - b) Makharijul huruf dan shifatul huruf.
 - c) Mengenal sistem bacaan.
 - d) Gharaibul huruf.
 - e) Ahkamul Mad wal Qashr.
 - f) Ahkamul Waqfi wal Ibtida'.
 - g) Pendalaman.
- 3) Ustadz dan ustadzah yang mengajar Program Sorogan Al-Quran (PSQ) atau Ta'limul Quran diharapkan memiliki sanad keilmuanyang Muttashil sampai kepada Rasulullah Saw.
- 4) Materi pengajaran Program Sorogan Al-Quran (PSQ) yaitu terbagi menjadi 2 bagian sebagai berikut :
 - a) Materi utama yaitu sorogan al-Quran dengan sistem bacaan tartil, tahqiq, taghanni tadarus.
 - b) Materi tambahan lainnya yaitu :
 - (1) Menulis huruf al-Quran dan angka Arab.
 - (2) Hafalan surat pendek.
 - (3) Hafalan bacaan shalat dan doa.
 - (4) Praktek wudlu dan shalat.
 - (5) Akhlak atau tauhid yang diikemas dalam bentuk kisah.

3. Hambatan Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

Hambatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “halangan atau rintangan”.⁶⁷ Hambatan belajar merupakan sesuatu yang menghalangi pelaksanaan dalam proses belajar sehingga tidak terlaksana dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan hambatan ada dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang datang dari luar individu.⁶⁸

Proses pembelajaran banyak yang menemui faktor-faktor dalam belajar. Faktor tersebut dapat mengarah pada hal positif maupun negatif. Faktor positif dapat mengarahkan pada keberhasilan dalam belajar. Sedangkan, faktor negatif dapat memengaruhi kegagalan siswa dalam belajar. Hambatan belajar dalam diri siswa ada faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi hambatan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁶⁹

a. Faktor Intern

Menurut Slameto, faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

⁶⁷ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal.505

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.74.

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.54.

1) Faktor Jasmani

Indikator sehat itu memiliki badan yang terbebas dari penyakit. Kesehatan merupakan faktor utama dalam menuntut ilmu, jika pada saat belajar mengalami sakit tentunya akan terganggu dan tidak memperoleh pembelajaran secara maksimal. Jadi, kesehatan merupakan bagian terpenting dalam menuntut ilmu agar proses belajar tidak terganggu.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Menurut Slameto, intelegensi adalah sebagai berikut :⁷⁰

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi penyesuaian ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Jadi, intelegensi merupakan sebuah reaksi baik dari fisik maupun psikologis terhadap situasi maupun kondisi yang baru pada pengalaman belajar.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau

⁷⁰ *Ibid.*, hal.56.

sekumpulan objek.⁷¹ Perhatian atau atensi adalah berkonsentrasi pada perilaku yang mengakibatkan proses atau aktivitas mental.⁷² Jadi, perhatian merupakan salah satu stimulus yang diberikan pendidik pada peserta didik agar memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat termasuk kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.⁷³ Dengan tidak adanya minat pasti akan sulit untuk belajar, sebab minat yang tinggi berpotensi meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.⁷⁴ Jadi, minat itu kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal yang diminati dengan diperhatikan secara terus menerus sehingga merasa senang.

d) Bakat

Bakat adalah taraf kecerdasan individu yang bersifat khusus dalam bidang pekerjaan tertentu, yang dipengaruhi oleh pengalaman.⁷⁵ Menurut Hilgard dalam Slameto, Bakat adalah

⁷¹ Titih Huriah, *Metode Student Center Learning Aplikasi Pada Pendidikan Perawatan*, (Jakarta : Penadamedia Group, 2018), hal.6.

⁷² Kris H. Timotius, *Otak Dan Perilaku*, (Yogyakarta : Andi, 2018), hal.72.

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi...*,hal.57.

⁷⁴ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Lembaga Pendidikan*, (Ta'allum, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4, No.1 : Juni 2016), hal.77. Dalam ejournal.iain-Tulungagung.ac.id. diakses 26 Juni 2020, Pukul 19:54 WIB.

⁷⁵ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta : EGC, 2004), hal.187.

“*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Dan kemampuan tersebut akan terlihat nyata apabila sudah diasah dan dilatih.

Jadi, bakat dapat dikatakan kecerdasan dari dalam individu yang sudah dilatih dan diasah untuk memperoleh keberhasilan sesuai bidangnya. Sehingga mampu dijadikan sebagai pendukung dalam keberhasilan proses belajar.

e) Motif

Motif merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.⁷⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus melakukan suatu hal. Maka dari itu, siswa yang ingin mencapai tujuan dari hasil belajarnya harus memiliki motif yang kuat dari dalam dirinya, sehingga atas dorongan itulah siswa termotivasi dan berhasil memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

3) Faktor Kelelahan

Menurut Slameto kelelahan dibagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).⁷⁷

a) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani dapat kita ketahui bagaimana reaksi tubuh bagi diri kita. Kelemahan ini terkadang terasa lelah, letih, lemas, lesu serta lunglai. Kelelahan ini dapat dipicu dari

⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi...*, hal.58.

⁷⁷ *Ibid.*, hal.59.

berbagai faktor seperti kurangnya asupan bergizi, kurangnya olahraga serta daya tahan tubuh yang menurun. Sehingga hal ini perlu diperhatikan agar kondisi tubuh tetap bugar serta tidak mengganggu proses kegiatan belajar.

b) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani (psikis) dapat ditandai dengan adanya kebosanan dan berkurangnya semangat pada diri seseorang.⁷⁸ Kelelahan ini dapat mengakibatkan sulitnya konsentrasi. Kelelahan rohani dapat dipicu karena otak terus memaksa memikirkan suatu masalah tanpa adanya variasi atau problem solving untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Faktor Ekstern

Menurut Slameto, faktor ekstern berpengaruh terhadap kegiatan belajar, hal ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

a) Relasi antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga jelas sangat penting sekali. Terutama relasi antara orang tua dan anaknya. Keluarga merupakan tempat kita untuk berbagi suka maupun duka. Dari keluarga kita akan mengekspresikan segala keluh kesah yang dilalui setiap harinya. Keluarga juga akan memberikan motivasi

⁷⁸ *Ibid.*, hal.60.

dari setiap anggotanya. Sehingga dengan adanya rasa kekeluargaan dan kasih sayang mampu memberikan dorongan untuk terus semangat dalam belajar bagi siswa.

b) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi dalam keluarga tidak hanya mencakup kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Faktor ekonomi juga melingkupi dari kebutuhan peralatan sekolah baik alat tulis menulis ataupun kebutuhan lainnya untuk pendidikan. Faktor yang demikian ini tentunya sangat memiliki pengaruh yang besar bagi keberhasilan belajar, sebab kebutuhan tersebut merupakan media bagi siswa untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang di lalui dalam mengajar.⁷⁹ Metode mengajar merupakan salah satu cara guru untuk memahami siswanya. Ada berbagai macam metode yang biasa digunakan oleh guru yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan adanya metode guru lebih mudah menyampaikan materi mengajar secara efektif dan efisien.

⁷⁹ *Ibid.*,hal.65.

b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum merupakan sebuah kerangka acuan yang diberikan pada guru untuk mengembangkan proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum pembelajaran, kegiatan belajar menjadi terstruktur mulai dari perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Kurikulum pembelajaran dirancang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat.

c) Relasi Guru dan Siswa

Relasi guru dan siswa memiliki pengaruh dalam keberhasilan belajar. Tanpa adanya relasi pasti akan mengakibatkan kesenjangan dalam belajar. Efek dari tidak adanya relasi membuat siswa malu untuk bertanya bahkan guru tidak akan mengetahui kesulitan atau hambatan yang sedang dialami siswanya.

d) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas. Gedung sekolah, halaman dan lainnya. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswa-

siswanya, serta kedisiplinan tim bimbingan konseling untuk pelayanan siswa.

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen pendukung bagi keberlangsungan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perlu kita ketahui, bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengertian yang berbeda. Sarana yaitu semua fasilitas (pelengkap, peralatan dan perabot) yang secara langsung digunakan pada saat belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak seperti gedung, ruang kelas meja, kursi serta media pembelajaran bagi siswa. Sedangkan prasarana yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Misalnya taman, kebun dan tata tertib sekolah.⁸⁰ Pengadaan sarana dan prasarana tersebut tidak terlepas dari peran *stakeholder* eksternal dalam pengembangan sarana dan prasarana bagi sekolah.⁸¹ Jadi, sekolah juga membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak mengenai pengadaan sarana prasarana terutama bagi pendidikan non formal.

⁸⁰ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hal.10.

⁸¹ Sulistyorini, *Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Ta'allum, Jurnal Pendidikan islam, Vol.6, No.2 : November 2018), hal.354. Dalam ejournal.iain-tulungagung.ac.id diakses 26 juni 2020, Pukul 20:20 WIB.

f) Waktu Sekolah

Waktu sekolah yang sangat efektif yaitu pada pagi hari. Karena di pagi hari keadaan fisik dan pikiran masih segar. Jadi untuk menangkap berbagai materi masih optimal. Tak jarang jam masuk siang membuat siswa mengantuk hal ini dapat disebabkan karena energi siswa yang sudah berkurang. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan tersebut banyak terjadi di sekeliling kita. Bahkan ada jam-jam tertentu untuk belajar di sore hari seperti kegiatan TPQ yang mayoritas dilakukan pada sore ataupun setelah maghrib untuk yang madrasah diniyah. Inilah kenyataan pendidikan di Indonesia, kapanpun jika mau belajar ada masa dan waktunya sendiri terlepas dari itu semua pendidikan formal tetap yang utama.

g) Standart Pelajaran Diatas Umum

Standar pelajaran diatas umum ini maksudnya yaitu bahwa guru terlalu memberikan materi yang tidak sesuai pada siswanya. Sehingga siswa tersebut sulit untuk mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru. Sebenarnya materi yang diberikan guru itu tidak keluar dari topik, namun karena pembawaannya yang tidak sesuai dengan teori belajar maka siswa kurang memahami. Dan pada dasarnya guru juga harus menyadari bahwa didalam kelas siswa memiliki kemampuan

yang berbeda-beda sehingga harus mampu mengkombinasikann gaya belajar agar materi tersampaikan secara keseluruhan.

h) Tugas Rumah

Pekerjaan rumah bagi siswa sampai sekarang masih terdengar sebagai hal yang sangat memberatkan. Pasalnya banyak orang yang mengklaim bahwa siswa hanya cukup belajar di Sekolah. Dirumah adalah waktu istirahat, hal inilah yang mengubah mindset siswa bahwa pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru itu terlihat memberatkan. Berpikiran seperti ini akan membuat sebagian siswa malas dan menganggap pekerjaan rumah tersebut kurang ada artinya.

Padahal pekerjaan rumah yang diberikan pada guru memiliki segudang makna seperti, mereview dan melatih kembali pelajaran yang diperoleh di dalam kelas, mengeksplorasi bahan ajar secara penuh, dan memperluas pembelajaran dengan melakukan eksplorasi skill dan ketrampilan yang di dapat saat menggunakan sumber belajar lainnya.⁸²

c. Faktor Masyarakat

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Keterlibatan siswa dalam masyarakat sebenarnya memiliki dampak positif terhadap perilaku sosial yang sudah tercermin sejak

⁸² Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017), hal.164.

dini. Namun, sebaiknya siswa mengikuti kegiatan tersebut sewajarnya, karena sadar bahwa siswa masih pelajar. Di khawatirkan jika siswa terlalu sibuk mengikuti kegiatan masyarakat akan mempengaruhi waktunya dalam belajar. Sebab, di usia yang masih terbilang pelajar sangat membutuhkan waktu untuk belajar dan istirahat yang cukup agar pembelajaran yang diperoleh lebih optimal.

2) Teman Bergaul

Setiap siswa pastinya memiliki satu atau dua teman dekat. Teman tersebut yang biasa selalu ada bersamanya baik ketika berangkat sekolah, di sekolah, ataupun diasrama sekolah. Memiliki teman dekat yang senantiasa mendampingi maka akan membawa beberapa pengaruh.⁸³ Baik pengaruh positif maupun negatif. Ketika siswa bergaul dengan teman yang baik pasti ia akan bertambah pandai dan sebaliknya jika berteman dengan teman yang kurang baik maka hal-hal negatif akan terjadi. Maka dari itu teman bergaul juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran

Membaca Al-Quran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar value atau “nilai”. Secara istilah evaluasi

⁸³ Ahmad Muhammad Abdul Ghaffar, *Panduan Bergaul Dan Memilih Teman*, (Kuala Lumpur : Yeohprinco.Sdn.Bhd, 2009), hal.119.

adalah suatu proses menentukan hasil atau mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif. Misalnya baik – tidak baik, kuat – lemah, memadai – tidak memadai, tinggi – rendah dan sebagainya.⁸⁴

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Anas Sudjono, memaparkan evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁸⁵ Setiap program pembelajaran pastinya memiliki evaluasi untuk melihat seberapa jauh perkembangan program tersebut dalam mencapai tujuan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.⁸⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Pembelajaran dilakukan secara sistematis yang bersifat interaktif serta komunikatif baik dari pendidik dan peserta didik yang

⁸⁴ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.1.

⁸⁵Anas Sudjono, *Pengantar Eavaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hal.1.

⁸⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : Visimedia, 2008), hal.28.

menekankan aspek intelektual, emosional dan sosial. Sehingga peserta didik terdorong untuk belajar di dalam maupun diluar kelas untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁸⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan yang disusun secara sistematis, universal dan berkelanjutan dalam rangka untuk pengendalian, penjaminan serta kualitas (nilai dan arti) terhadap *stakeholder* pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Chittenden mengklasifikasikan tujuan penilaian (assessment purpose) adalah untuk (1) *keeping track*, (2) *checking up*, (3) *finding-out*, and (4) *summing-up*. Yang diuraikan sebagai berikut :⁸⁸

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri atau melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru harus mengumpulkan data dalam waktu dan teknik penilaian tertentu untuk memperoleh gambaran pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kurangan-kurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan

⁸⁷ Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung : PT.remaja Rosdakarya, 2012), hal.10.

⁸⁸ Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Citapustaka, 2015), hal.12.

catatan guru harus bisa membedakan bagaian yang mana murid menguasai pembelajaran dan yang belum menguasai pembelajaran.

- 3) *Finding out*, yaitu untuk mencari menemukan dan mendeteksi kekurangan atau kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mrncari alternatif yang tepat untuk memperoleh solusi.
- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan evaluasi diatas menjelaskan bahwa evaluasi menjadi tolak ukur untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa. Dari evaluasi tersebut juga menjadikan guru lebih sigap dalam mengambil keputusan yang efektif serta mencari solusi terbaik terhadap kekurangan atau hambatan bagi peserta didik yang masih memiliki problem dalam proses pembelajaran. Menurut Samsul Huda dalam pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, pengembangan penilaian taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah dijelaskan sebagai berikut:⁸⁹

⁸⁹ Pimpinan pusat majelis pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan...*,hal.39-42.

b. Evaluasi Program Buku Paket (PBP)

1) Teknik Evaluasi Program Jilid

a) Evaluasi Harian Jilid

- (1) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz privat.
- (2) Bidang penilaian meliputi : Fakta Huruf (FH), Ahkamul Huruf (AH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM)
- (3) Evaluasi jilid memiliki fungsi untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan.
- (4) Penilaian pada standar prestasi A,B,C .

A : lancar

B : kurang lancar

C : tidak lancar

b) Evaluasi Akhir Program Jilid

Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.

- (1) Pelaksana evaluasi adalah Ustad/Ustadah TPQ.
- (2) Materi evaluasi terdapat 20 butir soal, sesuai standar soal yang dibuat oleh tim cabang Tulungagung sesuai buku pedoman.
- (3) Bidang penilaian meliputi Fakta Huruf (FH), Ahkamul Huruf (AH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murattal (TM).
- (4) Standar penilaian sebagai berikut :

TABEL 2.1
Penilaian Akhir Jilid

Salah (S)	Nilai (N)	Prestasi (P)	Keterangan
0	100	A	Lulus
1	95	A	Lulus
2	90	A	Lulus
3	85	B	Lulus
4	80	B	Lulus
5	75	B	Lulus
6	70	C	Lulus
7	65	C	Lulus
8	60	C	Lulus
9	55	D	Tidak Lulus

c) Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) 6 Jilid

(1) Pelaksanaan berdasarkan permohonan atau pengajuan TPQ yang berkepentingan kepada majelis pembina cabang atau melalui Kortan, dengan melampirkan :

- (a) Daftar Nominatif Santri
- (b) Foto 3 X 4 : 2 Lembar
- (c) Biaya Administrasi

(2) Team evaluasi dari Majelis Pembina Cabang atau Kortan yang ditunjuk.

(3) Bidang penilaian meliputi :

- (a) Makharijul Huruf,
- (b) Sifatul Huruf,.
- (c) Ahkamul Mad wal Qashr dan Fashahah

- (4) Nilai evaluasi maksimal adalah 100 dengan rincian berikut :
- (a) Makharijul huruf dan Sifatul huruf : 30
 - (b) Ahkamul huruf : 30
 - (c) Ahkamul Mad wal Qashr : 20
 - (d) Fashahah : 20
- (5) Tata cara penilaian yaitu dengan memberikan pengurangan angka pada setiap kesalahan, kecuali pada poin makhraj.
- (6) Materi soal EBTA terdiri dari :
- (a) Surat Al-Fatihah
 - (b) Salah satu dari 12 surat pendek.
 - (c) Sebagian dari 21 ayat awal surat Al-Baqarah.
- (7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil soal yang dibuat oleh Tim evaluasi.
- (8) Bagi santri yang tidak lulus akan diberikan remedial dengan program singkat 1-4 minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, dan seterusnya sampai lulus.

Tabel 2.2
Penilaian Evaluasi Tahap Akhir (EBTA)

NILAI	PRESTASI	KETERANGAN
86-100	A	LULUS
70-85	B	LULUS
60-69	C	LULUS
0-59	D	TIDAK LULUS

c. Evaluasi Program Sorogan Al-Quran (PSQ)

1) Evaluasi Harian

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh Ustadz/Ustadzah privat
- b) Bidang penilaian meliputi : Makharijul Huruf, Sifstul Huruf, AhkamulMad wal Qashr, Ahkamul Huruf, dan Fashahah.
- c) Evaluasi harian berfungsi untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman yang telah diajarkan.
- d) Penilaian standar prestasi dengan simbol A,B,C sesuai blanko penilaian,
 - A : lancar
 - B : kurang lancar
 - C : tidak lancar

2) Evaluasi Bulanan

- a) Evaluasi dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah
- b) Bidang penilaian meliputi :
 - (1) Makharijul Huruf : 25
 - (2) Sifatul Huruf : 25
 - (3) Ahkamul Huruf : 25
 - (4) Ahkamul Mad wal Qashr : 25
 - (5) Fashahah : 25
- c) Tata cara penilaian menggunakan pengurangan angka setiap terjadi kesalahan

d) Materi evaluasi bulanan adalah sejumlah surat atau juz yang telah diajarkan dengan cara mengambil sampel beberapa ayat secara terpisah. Untuk memudahkan, materi evaluasi bulanan diatur sebagai berikut :

- (1) Juz 1 s/d 5 : kurang lebih 8 ayat
- (2) Juz 6 s/d 10 : kurang lebih 10 ayat
- (3) Juz 11s/d 15 : kurang lebih 12 ayat
- (4) Juz 16 s/d 20 : kurang lebih 14 ayat
- (5) Juz 21 s/d 30 : kurang lebih 15 ayat

e) Selama mengikuti progam sorogan Al-Quran hendaknya evaluasi bulanan dilakukan paling sedikit 10 kali

f) Standar penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.3
Standar Penilaian Evaluasi dan Munaqasah
Program Sorogan Al-Quran (PSQ)

NILAI	PRESTASI	KETERANGAN
86 – 100	A	LULUS
70 – 85	B	LULUS
60-69	C	LULUS
50-59	D	DIUJI ULANG
0-49	E	TIDAK LULUS

Uraian tentang evaluasi diatas merupakan salah satu bentuk kegiatan rutin yang dilakukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran metode an-Nahdliyah, teknik evaluasi diperuntukkan bagi santri, untuk mengetahui kualitas bacaannya selama proses pembelajaran. Sehingga Ustadzah atau tutor yang

mengajar mengetahui kekurangan serta hambatan yang mempengaruhi santri selama proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berusaha penulis temukan agar relevan dengan dengan judul skripsi penulis sebagai berikut :

1. Skripsi Asrofatu Lailin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung* (2014).⁹⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca A-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung. dan evaluasi metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca A-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Tulungagung masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih terdapat hambatan baik dari snatri TPQ dalam belajar membaca Al-Quran metode an-Nahdliyah yang belum sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Evaluasi penerapan metode an-nahdliyah di

⁹⁰ Asrofatu Lailin, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung* (Tuungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan,2014)

TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Tulungagung terdiri dari evaluasi harian, evaluasi bulanan, kenaikan jilid, pra munaqosah dan munaqosah.

2. Skripsi M. Khafidh Amrul Fadloli Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islah Karang Talang Sendang Tulungagung*(2015).⁹¹

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah, Proses Pembelajaran, pendekatan pembelajaran Ustadz/Ustadzah, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islah Karang Talang Sendang Tulungagung.

Hasil penelitian ini menjelaskan proses pembelajaran TPQ Tarbiyatul Islah dengan diawali dan diakhiri dengan doa. Penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan pada hari Minggu sampai Kamis. Hari Jumat libur, sedangkan hari Sabtu digunakan untuk materi menulis Arab atau Arab Pegon. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dan Ustadzah yaitu dengan memahami tingkah laku serta karakter masing-masing santri seperti ada yang ramai sendiri, pendiam, dan ada yang butuh motivasi dan kelembutan. Evaluasi pada TPQ Tarbiyatul Islah

⁹¹ M. Khafidh Amrul Fadloli, *Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islam Karang Talang Sendang Tulungagung* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan,2015)

terdiri dari evaluasi harian, akhir jilid, EBTA, dan evaluasi pelajaran tambahan.

3. Skripsi Enik Millatu Zuhriyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Quran pada Santri TPQ Al-Kautsar Kedungwaru Tulungagung (2017)*⁹²

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan *Tahqiq* (membaca Al-Quran secara lambat), *Hadr* (membaca Al-Quran secara Cepat), *Tadwir* (Membaca Al-Quran secara sederhana), *Tartil* (Membaca al-Quran secara jelas dan pelan) pada santri TPQ Al-Kautsar Kedungwaru Tulungagung.

Hasil penelitian di TPQ Al-Kautsar menunjukkan bahwa penggunaan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Quran pada santri yakni dengan *Tahqiq* (lambat) untuk santri pemula sebagai pengenalan huruf hijaiyah, *Hadr* (cepat) digunakan oleh santri jilid 5-6 dengan menggunakan ketukan untuk menentukan panjang dan pendeknya bacaan, *Tadwir* (sederhana) cara membaca dengan tidak tergesa-gesa dan santri dapat membaca dengan berirama memperhatikan makhorijul huruf serta tajwid yang benar. *Tartil* (jelas dan pelan) membaca Al-Quran

⁹² Enik Millatu Zuhriyah, *Penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Quran pada Santri TPQ Al-Kautsar Kedungwaru Tulungagung* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

dengan memperhatikan panjang pendeknya bacaan serta menghayati setiap bacaan agar tetap baik.

4. Skripsi M. Ulfi Fahrul Fanani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar* (2015).⁹³

Tujuan dari penelitian ini untuk menjabarkan penerapan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Quran beserta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.

Hasil penelitian penerrapan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca al-Quran sudah berjalan baik, dan santri lebih cepat memahami dengan metode ketukan stik kayu. Faktor yang mendukung santri saat proses pembelajaran membaca al-Quran metode an-nahdliyah yaitu kedisiplinan santri belajar di rumah dan TPQ, Ustadz dan Ustadzah sudah memiliki Syahadah. Selain itu juga dibantu dengan bimbingan orang tua di rumah. Faktor penghambat masih terdapat beberapa santri yang malas dan kurang disiplin dan kurangnya motivasi belajar.

5. Skripsi Ziana Walida Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan*

⁹³ M. Ulfi Fahrul FAnani, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

*Kemampuan Membaca Al-Quran Santri ,Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun (2017).*⁹⁴

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah Serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Huda Karang Talun.

Hasil penelitian menjelaskan penggunaan sistem klasikal dan ketukan, peningkatan minat santri terlihat dari gemarnya membaca Al-Quran, kepuasan belajar santri, tidak bolos mengaji, intensif sorogan mandiri serta lebih mengutamakan nderes Quran daripada bermain. Dari segi kemampuan membaca al-Quran ada perkembangan bagi santri yang dari tidak bisa menjadi bisa membaca Al-Quran. Faktor pendukung peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qurana dengan metode an-Nahdliyah ini terlihat dari keistiqomahan guru, motivasi orang tua dan pengasuh sebagai suri teladan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dorongan dari orang tua serta jumlah guru yang kurang memadai.

6. Skripsi Rachmat Priyanto Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Surakarta dengan judul *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di*

⁹⁴ Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri ,Studi Kasus di TPQ DARul Huda Karang Talun* (Malang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

*Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen (2017).*⁹⁵

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ al-Mubarakah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode an-Nahdliyah dilaksanakan hari Senin sampai Kamis serta hari Sabtu dan Minggu pada pukul 15.30 – 17.30 WIB. Pemberian materi menggunakan buku jilid an-Nahdliyah dengan jenjang jilid 1 – 6 dan penilaian bacaan di buku prestasi siswa. Penyampain materi dibagi menjadi pembukaan pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup pembelajaran. Ciri khas pembelajaran ini menggunakan ketukan kayu. Evaluasi terbagi menjadi evaluasi harian setelah selesai materi, evaluasi jilid setelah pembelajaran jilid selesai.

7. Skripsi Nur Khittoh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas (2017).*⁹⁶

⁹⁵ Rachmat Priyanto, *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen* (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

⁹⁶ Nur Khittoh, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas* (Purwokerto : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan metode an-nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Al Furqon. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Al Furqon ada 6 jilid dan program sorogan Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat metode belajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill dan metode demonstrasi. Evaluasi pembelajaran 6 jilid an-Nahdliyah terbagi menjadi 3, yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

8. Skripsi Linda Kurniatin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul *Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)* (2019).⁹⁷

Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi metode an-Nahdliyah pada santri lanjut usia, motivasi santri lansia mengikuti pembelajaran membaca al-Quran metode an-nahdliyah dan mengetahui kualitas bacaan santri lansia. Hasil penelitian di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengaji dengan metode an-Nahdliyah dilakukan setiap hari kecuali musim tanam atau musim panen. Durasi pelajaran berkisar selama 40 menit dimulai setelah waktu maghrib. Motivasi santri lansia ini belajar membaca Al-Quran adalah keinginan memahami huruf Arab,

⁹⁷ Linda Kurniatin, *Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)* (Ponorogo : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

dan fasih membaca Al-Quran sebagai amalan atau bentuk ibadah di hari tua sebagai bekal di akhirat. Kualitas bacaan santri lanjut usia diibagi menjadi tiga golongan yaitu lancar, sedang dan kurang.

9. Skripsi Novita Ratnasari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri* (2019).⁹⁸

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftahul Ulum, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran pelaksanaan metode an-Nahdliyah, dan mendiskripsikan hasil dari penerapan pembelajaran membaca Al-Quran metode an-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum. Hasil penelitian yaitu penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftahul Ulum baik, dengan adanya sistem ketukan membuat santri lebih memahami bacaan. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat berpengaruh bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar.

10. Skripsi Devi Hufadiah Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul *Implementasi*

⁹⁸ Novita Ratnasari, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri* (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

*Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung (2020).*⁹⁹

Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang implementasi metode an Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung dengan mendeskripsikan langkah implementasi metode an-Nahdliyah dalam kefasihan membaca Al-Quran di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu, mendeskripsikan dampak implementasi metode an-nahdliyah dalam pembelajaran ketetapan tajwid Al-Quran di Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu, dan mendeskripsikan hambatan implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah implementasi metode An-Nahdliyah pada saat awal pembelajaran dimulai dengan membaca doa kalamun dan diakhiri doa selesai baca Quran, materi jilid dan sororgan al-Quran dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Hari Kamis diisi dengan materi menulis dan menghafal. Sedangkan hari Jumat diisi kegiatan fasholatan. Terdapat materi tambahan yaitu membaca surat pendek, hafalan doa dan bacaan sholat. Dampak dari ketetapan tajwid yaitu pengucapan makharahul huruf lebih bagus, santri bisa membaca Al-Quran dengan tartil sesuai tajwid, santri lebih mudah memahami dan lebih lancar membaca al-Quran. Dan

⁹⁹ Devi Hufadiah, *Implementai Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2020).

hambatan yang ditemui adalah, kurangnya koordinasi antara ustadz dalam proses pembelajaran dan kurangnya tenaga pengajar yang memadai.

Dari penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Ulum Serut Boyolangu Tulungagung* , melalui tabel berikut

Tabel 2.4
Perbandingan penelitian Terdahulu

NO	Identitas Peneliti dan Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Pondok	Penerapan metode an-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah
2.	Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung (2014) oleh Asrofatu Lailin.	Moyoketen Boyolangu Tulungagung belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat karena banyak menemui kendala dan hambatan, serta evaluasi dilakukan secara.		dalam belajar membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung. b. Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah

1	2	3	4	5
		berkala. Baik harian, bulanan sampai pada munaqasah		dalam belajar membaca Al-Quran di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung
2.	Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islah Karang Talang Sendang Tulungagung (2015) oleh M. Khafidh Amrul Fadloli.	Pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode an-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Islah diawali dan diakhiri Dengan doa, materi tambahan menulis arab pegon, pendekatan dari para ustadz dan ustadzah yaitu dengan memahami karakter santri masing-masing.	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana proses pembelajaran penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islah? b. Bagaimana pendekatan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islah? c. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru untuk d. Meningkatkan baca tulis Al-Quran di TPQ

1	2	3	4	5
				Tarbiyatul Islah?
3.	Penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Quran pada Santri TPQ Al-Kautsar Kedungwaru Tulungagung (2017) oleh Enik Millatu Zuhriyah.		Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana penggunaan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Quran dengan Tahqiq (membaca Al-Quran dengan lambat) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung? b. Bagaimana penggunaan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Quran dengan Hadr (membaca Al-Quran dengan cepat) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung?

1	2	3	4	5
				d. Al- Quran dengan tartil (jelas dan pelan) pada santri TPQ Al-Kautsar Tulungagung?
4.	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi oleh M. Ulfi Fahrul Fanani	Penerapan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Quran sudah berjalan dengan baik. Dengan metode an-Nahdliyah santri lebih mudah memahami bacaan Al-Quran. Selain itu ada pula faktor pendukungnya seperti kedisiplinan santri, kualifikasi ustadz yang bersyahadah dan bimbingan orang tua dirumah. Namun, terdapat faktor penghambat yaitu kemalasan santri, kedisiplinan ustadz, kurangnya motivasi dari	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana penerapan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Quran di TPQ Baitul Qudus? b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar membaca Al-Quran melalui metode an-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus?

1	2	3	4	5
		lingkungan santri.		
5.	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri ,Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun (2017) oleh Ziana Walida.	Ciri khas dari penerapan metode an-Nahdliyah yaitu dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Keberhasilan metode ini dapat terlihat dari perkembangan seperti gemar membaca Al-Quran,tidak bolos ngaji, disiplin mengaji. Hal ini di dukung metode yang digunakan dalam keistiqomhan ustadz/ustadz ah, metode yang digunakan, kepala TPQ sebagai suri teladan serta dorongan orang tua. Selain itu Faktor penghambatnya kurangnya motivasi belajar dan jumlah ustadz/ustadz ah yang belum memadai.	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran santi TPQ Darul Huda? Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Huda?

1	2	3	4	5
6.	Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen (2017) oleh Rachmat Priyanto	Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah terdiri dari 3 tahapan pembelajaran : pembukaan, inti, dan penutup. Ciri khas dari ketukan stik tiap jilid berbeda. Evaluasi ada dua tahap, evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al- Quran pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Mubarakah Desa Bendogara p Kec. Klirong Kab. Kebumen?
7.	Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas (2017) oleh Nur Khittoh.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran an-Nahdliyah progam sorokan yaitu drill, demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Penerapannya sudah baik sesuai teori buku pedoman.	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : Bagaimana penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas ?

1	2	3	4	5
8.	<p>Pembelajaran Membaca Al-Quran dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo (2019) oleh Lindah kurniatin.</p>	<p>Nahdliyah bagi usia lanjut dilaksanakan setiap hari, kecuali musim tanam dan musim panen. Motivasi santri usia lanjut untuk mengaji yaitu mengetahui huruf arab dan bisa membaca Al-Quran sebagai kitab agama Islam dan bekal dunia akhirat. kualitas bacaan santri usia lanjut dibagi 3 yaitu, lancar, sedang dan kurang</p>	<p>pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi</p>	<p>Fokus Penelitian : a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode an-Nahdliyah pada santri usia lanjut di Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo b. Apa motivasi santri usia lanjut dalam belajar membaca Al-Quran Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo c. Bagaimana kualitas bacaan Al-Quran santri usia lanjut Dukuh Pakel, Desa Pohijo, Kecamatan Sampung,</p>

1	2	3	4	5
				Kabupaten Ponorogo
9.	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftakhul Ulum Bendosari Kras Kediri (2019). Oleh Novita Ratnasari.	Penerapan metode an-Nahdliyah di TK Islam plus Miftakhul Ulum berjalan dengan baik, dengan adanya metode ketukan siswa lebih paham. Peran orang tua dirumah dan guru di sekolah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar membaca Al-Quran.	Teknik pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Fokus Penelitian : a. Bagaimana pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TK Plus Miftakhul Ulum? b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Quran melalui metode an-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftakhul Ulum? c. hasil metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TK Islam Plus Miftakhul Ulum?
10.	Implementasi metode	Implementasi metode an-Nahdliyah di	pengumpulan data : Wawancara	Fokus Penelitian: a. Bagaimana

1	2	3	4	5
	<p>An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung (2020) Oleh Devi Hufadiah.</p>	<p>TPQ Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung menunjukkan bahwa awal pembelajaran diawali dan diakhiri dan Diakhiri dengan doa membaca Al-Quran. Pembelajaran dimulai dalam 4 hari kecuali Kamis dan Jumat untuk fasholatan dan pelajaran tambahan seperti hapan doa dan surat pendek. Pada prakteknya tajwid sangat diterapkan untuk menambah kefasihan dalam membaca sehingga memudahkan para santri dalam belajar membaca Al-Quran .ada beberapa hambatan yang ditemui peneliti seperti kurangnya koordinasi antar ustadz dalam</p>	<p>b. Observasi c. Dokumentasi</p>	<p>langkah Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Kefasihan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Fattahiyyah Nganti Boyolangu Tulungagung? b. Bagaimana dampak implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran ketepatan Tajwid Al-Quran di TPQ Al-Fattahiyyah Nganti Boyolangu Tulungagung? c. Bagaimana Hambatan Implementasi Metode an-Nahdliyah daam Pembelajaran Kemampuan membaca Al-Quran di TPQ</p>

1	2	3	4	5
		penerapannya dan kurangnya tenaga pengajar yang memadai.		Al-Fattahiyyah Nganti Boyolangu Tulungagung?

Kesepuluh penelitian terdahulu diatas penulis kumpulkan untuk mengetahui kesamaan atau kemiripan dengan skripsi penulis. Diantaranya memiliki kesamaan tentang teknik pengumpulan data dan metode an-Nahdliyah baik di sekolah formal maupun sekolah informal. walaupun sama-sama membahas tentang metode an-Nahdliyah, namun penelitian ini sedikit berbeda dari penelitian lainnya. Penulis mencari lokasi penelitian yang memang riil menerapkan metode an-Nahdliyah dan penulis terfokus meneliti implementasi metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Tarbiyatul Islam yang memiliki peran besar tumbuhnya metode an-Nahdliyah.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.¹⁰⁰ Paradigma penelitian merupakan pola pemikiran penulis tentang masalah penelitian yang ada dilapangan paradigma yang peneliti sajikan adalah pola hubungan antar satu

¹⁰⁰ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung : Buahhatu, 2008), hal.14.

pola pikir dengan pola pikir lainnya. Paradigma penelitian penulis yakni mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan hambatan dan evaluasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran metode an-Nahdliyah.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

